



## Pengaruh Metode Pembelajaran *Take and Give Learning* dan *Jig Saw* terhadap Kemampuan Berdiskusi Peserta Didik Kelas X pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Pabuaran

Euis Dahlia<sup>1</sup>, Tatu Hilaliyah<sup>2</sup>, Sundawati Tisnasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

### Abstrak

Received: 20 Mei 2025

Revised: 27 Mei 2025

Accepted: 01 Juni 2025

*Kemampuan berdiskusi peserta didik di Sekolah, umumnya masih terlihat cenderung tidak percaya diri dan malu dalam mengungkapkan persetujuan, bantahan, pikiran, ide bahkan pendapat saat sedang berdiskusi. Akibatnya, banyak peserta didik yang kurang bekerjasama saat kegiatan berdiskusi karena hanya menjadi milik peserta didik yang aktif dan tidak semua peserta didik secara merata bisa mengungkapkan idenya. Adapun tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan pengaruh metode *Take and Give Learning*, metode *Jig Saw*, dan perbedaan metode *Take and Give Learning* dan metode *Jig Saw* terhadap kemampuan berdiskusi peserta didik kelas X pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Pabuaran. Penelitian ini memanfaatkan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan pemilihan desain berupa pretest-posttest control group design. Teknik pengambilan sampel dengan cluster class. Teknik pengumpulan data dari hasil tes menulis yang disampaikan secara lisan berupa pretest-posttest kelas eksperimen dan kontrol dengan instrumen penilaian yakni, kelancaran, ketepatan stile penuturan, ketepatan kalimat, ketepatan kata, pemahaman, keruntutan penyampaian gagasan, kemampuan berargumentasi, keaslian dan keakuratan gagasan. Hasil menunjukkan pengaruh metode *Take and Give Learning* dengan rata-rata nilai pretest sebesar 59,56 dan nilai posttest sebesar 82,16. Kemudian, pengaruh metode *Jig Saw* dengan rerata nilai pretest sebesar 57,67 dan nilai posttest sebesar 74,2. Selanjutnya, hasil perbedaan posttest menunjukkan metode *Take and Give Learning* lebih unggul dengan selisih sebesar 7,96 poin. Disimpulkan bahwa metode *Take and Give Learning* lebih unggul dibandingkan dengan metode *Jig Saw* untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan berdiskusi peserta didik.*

**Kata Kunci:** Kemampuan Berdiskusi, Metode *Take and Give Learning*, Metode *Jig Saw*

(\*) Corresponding Author:

[2222200020@untirta.ac.id](mailto:2222200020@untirta.ac.id),

[tatuh@untirta.ac.id](mailto:tatuh@untirta.ac.id),

[sundawati\\_tisnasari@untirta.ac.id](mailto:sundawati_tisnasari@untirta.ac.id)

**How to Cite:** Dahlia, E., Hilaliya, T., & Tisnasari, S. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran *Take and Give Learning* dan *Jig Saw* terhadap Kemampuan Berdiskusi Peserta Didik Kelas X pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Pabuaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(6.B), 64-72.

Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12007>.

## PENDAHULUAN

Setiap golongan dalam masyarakat, khususnya pelajar, pasti pernah terlibat dalam kegiatan berdebat. Baik secara sadar maupun tidak, kegiatan ini kerap kali dilakukan dimanapun, baik di angkutan umum, di jalan raya, di kantin, di tempat kerja, bahkan di ruang kelas. Aktivitas berdiskusi selalu diwarnai dengan tanya jawab antar peserta, sehingga memungkinkan peserta diskusi guna menyampaikan ide, memberikan bukti dan jawaban, menolak suatu ide atau konsep, serta memberikan tanggapan berupa saran dan kritik, sehingga kegiatan berdiskusi menjadi lebih interaktif. Kemudian, peserta diskusi dapat mendapatkan informasi yang mendalam dan terperinci tentang situasi yang sedang dibahas. Dengan

melakukan aktivitas diskusi, maka dapat dihasilkan berupa simpulan serta kesepakatan yang berupa hasil dari pemikiran yang disepakati setelah kegiatan diskusi berlangsung.

Diskusi merupakan salah satu bentuk metode untuk dapat menyelesaikan masalah dengan cara berpikir secara kelompok, sesuai dengan yang disampaikan oleh Nasih *et al* (2013:57) bahwa idealnya, orang-orang akan berkumpul untuk membicarakan sebuah masalah yang membutuhkan pemecahan atau penelitian lebih lanjut. Pentingnya kemampuan diskusi yakni untuk mendapatkan informasi dan cara bagaimana memecahkan suatu permasalahan yang terjadi, sehingga dapat memberikan pengembangan kemampuan peserta didik agar berkomunikasi serta berpikir dengan baik kepada para peserta didik maupun kepada pendidik. Diskusi bertujuan sebagai penilaian ranah kemampuan atau keterampilan, nilai dan sikap. Dengan mengajukan perbedaan pendapat dalam berinteraksi sehingga dapat lebih efektif penyampaian materi saat melakukan diskusi kelompok.

Arsjad (dalam Khotimah, 2018:28) menyebutkan hasil kemampuan berdiskusi pada peserta didik menunjukkan beberapa kekurangan yang terbagi kedalam beberapa permasalahan diantaranya, yaitu; (1) kegiatan berdiskusi, (2) menanggapi sudut pandang orang lain, (3) kelancaran berbicara, (4) penguasaan topik, (5) kepercayaan diri untuk berbicara, (6) struktur dan ketepatan kosakata, (7) volume suara, dan (8) kesempatan yang sama untuk berbicara. Berdasarkan kekurangan tersebut, peserta didik di SMA Negeri 1 Pabuaran paling banyak mempunyai permasalahan yaitu terhadap; (1) menanggapi sudut pandang orang lain, (2) kelancaran berbicara, (3) penguasaan topik, (4) kepercayaan diri untuk berbicara, (5) struktur dan ketepatan kosakata, (6) volume suara, dan (7) kesempatan yang sama untuk berbicara.

Kemampuan berdiskusi peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah menjadi hal yang diperhatikan oleh pendidik. Sesuai dengan data penelitian sebelumnya dengan menggunakan metode *Take and Give Learning* yang diteliti oleh Dwi Ayuning Tyas (2019:78) dapat diketahui hasil *pretest* pada peserta didik dalam melaksanakan kegiatan berdiskusi memperoleh nilai rata-rata 67,77 sedangkan dan hasil *posttest* memperoleh nilai rata-rata 75,92. Rendahnya nilai *pretest* tersebut dikarenakan peserta didik mengalami kesulitan dalam menanggapi sudut pandang orang lain, kelancaran berbicara, penguasaan topik, kepercayaan diri untuk berbicara, struktur dan ketepatan kosakata, volume suara, dan kesempatan yang sama untuk berbicara. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Shanti Angrayani (2019:69) dengan hasil penelitian saat pemberian *pretest* masih belum memuaskan karena memperoleh nilai rata-rata 63,16 dengan hasil 36,66% peserta didik yang tuntas dengan mendapatkan nilai diatas KKM sementara 63,34% peserta didik lainnya memperoleh nilai dibawah KKM. Kemudian, hal tersebut menjadi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik didalam proses pembelajaran yakni kurangnya kemampuan peserta didik terhadap kegiatan berdiskusi, menanggapi sudut pandang orang lain, kelancaran berbicara, penguasaan topik, kepercayaan diri untuk berbicara, struktur dan ketepatan kosakata, volume suara, dan kesempatan yang sama untuk berbicara sehingga mengakibatkan peserta didik menjadi bosan serta kesulitan mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Kenyataannya, siswa di sekolah masih malu-malu dan kurang percaya diri dalam mengemukakan ide, pikiran, keberatan, persetujuan, bahkan pendapat dalam

percakapan. Selain itu, kurangnya kerjasama dalam kegiatan diskusi karena terbatas pada siswa yang aktif, dan tidak seluruh siswa dapat mengemukakan idenya secara merata. Sebab peserta didik yang terbiasa berbicara dengan orang lain belum tentu cakap dalam percakapan, maka kemampuan berdiskusi tidak dapat diraih dan dimiliki secara langsung oleh seseorang tanpa terlebih dahulu mengasah, menganalisa, dan melatih seluruh potensi yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara empiris pada tanggal 18 Januari tahun 2024 dengan guru Bahasa Indonesia Ibu Eroh Sunero, M.Pd., kelas X di SMA Negeri 1 Pabuaran Kabupaten Serang, yang dimana kelas X ini terbagi ke dalam delapan kelas, yakni dari kelas X.1 - X.8. Dari ke delapan kelas tersebut didapatkan kelas yang biasa digunakan sebagai objek penelitian, yakni kelas X.5 dan X.6, dikarenakan kelas ini masih dirasa kurang optimal dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan ke enam kelas lainnya. Hal ini pun dibuktikan dengan kurangnya peserta didik dalam berinteraksi, menyampaikan pendapat maupun tanggapan. Permasalahan lain menurut siswa yang menjadi penyebab rendahnya keterampilan berdiskusi adalah siswa kurang fokus dan kurang memperhatikan uraian guru, disamping itu pemanfaatan metode pembelajaran kurang kreatif dan bervariasi, serta kurangnya kegiatan latihan berbicara dan berdiskusi, sehingga mengakibatkan hasil keterampilan berdiskusi siswa kelas X.5 – X.6 SMA Negeri 1 Pabuaran lebih rendah dibandingkan dengan keenam kelas lainnya. Oleh karena itu, harus ada cara untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan menginspirasi mereka untuk belajar secara lebih efektif melalui kegiatan diskusi, tanpa membuat mereka merasa terbebani atau dipaksa. Untuk meningkatkan kemampuan diskusi siswa, penting untuk menentukan pendekatan pembelajaran yang paling selaras dengan yang mereka butuhkan. Hal ini membutuhkan pemahaman yang menyeluruh tentang topik dan metode yang telah dikuasai siswa. Jika guru ingin muridnya memahami konsep yang disajikan dengan cara yang sesuai dengan kenyataan, maka guru harus mencari cara terbaik bagi mereka untuk belajar. Peningkatan kemampuan diskusi juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan kelas dan gaya belajar masing-masing siswa. Pendidik dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran kooperatif untuk mendorong diskusi siswa; misalnya, metode *Take and Give Learning* dan *Jig Saw* untuk membantu siswa menjadi pelajar yang lebih efektif melalui diskusi kelompok.

Pendekatan Pembelajaran *Take and Give* menekankan pada pemberian dan penerimaan. Murid yang menggunakan pendekatan pembelajaran ini lebih mampu menjalankan metode pembelajaran di mana mereka memberi dan menerima pelajaran dari murid lain. Strategi ini juga memungkinkan siswa untuk saling mengenal, yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah bagi mereka. Metode *Jigsaw* memungkinkan anak-anak untuk berbagi ide dan memilih jawaban terbaik. Lebih jauh lagi, metode ini memungkinkan siswa untuk menumbuhkan semangat kerja sama, belajar untuk bertanggung jawab secara individu dan saling berhubungan dengan teman-teman satu kelompoknya, serta mengembangkan rasa keberanian dan percaya diri dalam mengungkapkan sebuah ide, pikiran, dan keyakinan. Kedua metode ini dirasa sesuai untuk diterapkan pada proses pembelajaran peserta didik kelas X di tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang membuat peneliti menjadi tertarik untuk menggunakan metode tersebut dalam penelitian ini.

Permasalahan lain menurut siswa yang menjadi penyebab rendahnya keterampilan berdiskusi adalah siswa kurang fokus dan kurang memperhatikan penjelasan guru, disamping itu pemanfaatan metode pembelajaran kurang kreatif dan bervariasi, serta kurangnya kegiatan latihan berbicara dan berdiskusi, sehingga mengakibatkan hasil keterampilan berdiskusi siswa kelas X.5 – X.6 SMA Negeri 1 Pabuaran lebih rendah dibandingkan dengan keenam kelas lainnya. Dengan digunakannya kedua metode tersebut, diharapkan hasil kemampuan diskusi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat meningkat, selain itu peneliti dapat mengetahui dan membandingkan teknik pembelajaran mana yang lebih bagus untuk diterapkan pada proses pembelajaran diantara kedua metode pembelajaran yang sedang diujikan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian kuantitatif. Prosedur yang dimanfaatkan yakni eksperimental. Menurut Sugiyono (2022:111), teknik eksperimental merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang menggunakan eksperimen. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana variabel bebas (treatment) mempengaruhi variabel terikat (outcome) dalam kondisi yang terkendali. Pada kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol, teknik tes dengan *desain pretest-posttest control group* digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Populasi pada penelitian ini yakni peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Pabuaran dengan jumlah 231 peserta didik, karena jumlah populasi lebih dari 100 peserta didik, sampel diambil dengan ukuran 20% memanfaatkan teknik *cluster class*, sebagaimana pendapat (Arikunto, 2019: 131), bahwa jika subjek populasi berjumlah lebih 100, sehingga sampel dapat diambil berkisar 10% - 25% dari populasi, yakni sampel yang digunakan sebanyak 60 peserta didik. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes, yakni menulis jawaban dari pertanyaan mengenai materi puisi yang kemudian di presentasikan berdasarkan indikator penilaian yang sudah ditentukan. Setelah tes selesai dilakukan dan dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menilai sesuai dengan indikator dan aspek-aspek penilaian dari (Nurgiyantoro, 2012:420) di antaranya kelancaran, ketepatan stile penuturan, ketepatan kalimat, ketepatan kata, pemahaman, keruntutan penyampaian gagasan, kemampuan berargumentasi, keaslian dan keakuratan gagasan. Apabila nilai tes telah diberikan, selanjutnya adalah melakukan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis pengaruh perlakuan terhadap kemampuan berdiskusi pada peserta didik. Teknik analisis data dilakukan memanfaatkan statistik deskriptif yakni menghitung nilai mean, median, modus. Untuk kemudian dihitung menggunakan beberapa pengujian di antaranya uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, dan uji hipotesis.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Hasil Pretest Kelas Eksperimen**

Kegiatan *pretest* dilakukan guna mengetahui seberapa besar kemampuan berdiskusi peserta didik pada materi puisi. Hasil *pretest* kelas X.5 dengan hasil nilai terbesar 80 dan nilai terkecil 40. Hasil data distribusi kelas eksperimen memiliki nilai rerata 59,56 nilai median yaitu 60 nilai modus 70 dan nilai simpangan baku

(S) sebesar 10,794 dan nilai varians ( $S^2$ ) 116,510. Data hasil *pretest* yang telah diolah memanfaatkan statistik deskriptif akan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

**Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Relatif dan Kumulatif**

Interval Kelas		Titik Tengah (Yi)	Frekuensi		
			Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
40	46	43	3	10,0	0,0
47	53	50	8	26,7	10,0
54	60	57	5	16,7	36,7
61	67	64	6	20,0	53,3
68	74	71	5	16,7	73,3
75	81	78	3	10,0	90,0
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari sampel 30 peserta didik kelompok eksperimen diperoleh nilai interval 40-46 sejumlah 10%, 47-53 sejumlah 26,7%, 54-60 sejumlah 16,7%, 61-67 sejumlah 20,0%, 68-74 sejumlah 16,7%, 75-81 sejumlah 10%. Apabila dilihat dari data di atas, peserta didik lebih banyak memperoleh nilai dibawah KKM 70.

#### **Hasil *Pretest* Kelas Kontrol**

Hasil data *pretest* kelas X.6 pada kemampuan berdiskusi peserta didik setelah melalui perhitungan statistik dengan nilai terbesar 76 dan nilai terkecil 36, sehingga memiliki nilai rerata 57,67, nilai median 59, nilai modus 60, nilai simpangan baku (S) 11,96 dan nilai varians ( $S^2$ ) sebesar 143,041. Kemudian, data ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi dari hasil penilaian *pretest* pada kemampuan berdiskusi peserta didik.

**Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Relatif dan Kumulatif**

Interval Kelas		Titik Tengah (Yi)	Frekuensi		
			Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
36	42	39	4	13,3	0,0
43	49	46	5	16,7	13,3
50	56	53	5	16,7	30,0
57	63	60	4	13,3	46,7
64	70	67	7	23,3	60,0
71	77	74	5	16,7	83,3
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Daftar tabel distribusi frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa dari sampel 30 peserta didik kelompok kontrol diperoleh nilai interval 36-42 sejumlah 13,3%, 43-49 sejumlah 16,7%, 50-56 sejumlah 16,7%, 57-63 sejumlah 13,3%, 64-70 sejumlah 23,3%, 71-77 sejumlah 16,7%.

#### **Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen**

Pengambilan data *posttest* dilakukan untuk mengukur kemampuan berdiskusi peserta didik setelah diberikan perlakuan memanfaatkan metode *Take and Give Learning* terhadap kelas X.5 yang dijadikan kelas eksperimen. Sampel yang digunakan sebanyak 30 peserta didik. Nilai *posttest* dari kelas eksperimen didapatkan nilai terbesar 92 dan nilai terkecil 64 dengan rerata 82,16, median 84, modus 75 dan 80, simpangan baku 7,95 dan nilai varians ( $S^2$ ) sebesar 63,202. Kemudian, data akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dari hasil penilaian *posttest* terhadap kemampuan berdiskusi menggunakan metode *Take and Give Learning* dibawah ini:

**Tabel 1.3 Daftar Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kelas Eksperimen**

Interval Kelas		Titik Tengah (Yi)	Frekuensi		
			Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
64	68	66	3	10,0	0
69	73	71	2	6,7	10,7
74	78	76	3	10,0	16,7
79	83	81	6	20,0	26,7
84	88	86	9	30,0	46,7
89	93	91	7	23,3	76,7
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari sampel 30 peserta didik eksperimen diperoleh nilai interval 64-68 sejumlah 10,0%, 69-73 sejumlah 6,7%, 74-78 sejumlah 10,0%, 79-83 sejumlah 20,0%, 84-88 sejumlah 30,0%, dan 89-93 sejumlah 30,0%.

#### **Hasil *Posttest* Kelas Kontrol**

Kegiatan pengumpulan data *posttest* dilakukan guna mengetahui potensi yang ada pada peserta didik sesudah diberikan perlakuan menggunakan metode *Jig Saws*. Kelas X.6 dijadikan sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode *Jig Saw* dalam pembelajaran diskusi materi puisi. Sampel yang digunakan 30 orang dengan hasil yang diperoleh nilai terbesar 84 dan nilai terkecil 56 dengan rata-rata 74,2 median 75,5, modus 60 dan 70, simpangan baku 7,27, varians( $S^2$ ) sebesar 52,852. Kemudian, data akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dari hasil penilaian *posttest* terhadap kemampuan berdiskusi dengan materi puisi menggunakan metode *Jig Saw*.

**Tabel 1.4 Daftar Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kelas Kontrol**

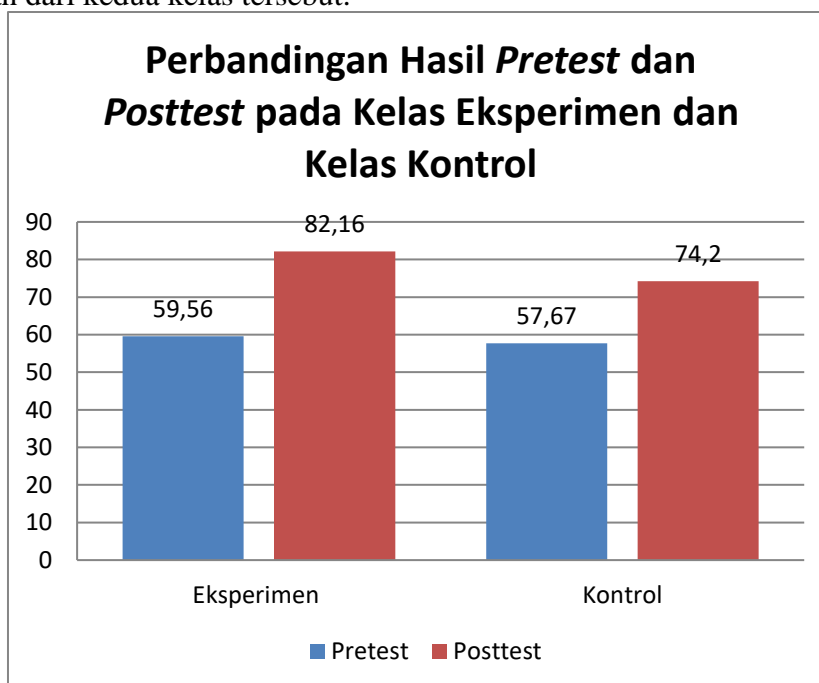
Interval Kelas		Titik Tengah (Yi)	Frekuensi		
			Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
56	60	58	2	6,7	0
61	65	63	2	6,7	6,7
66	70	68	4	13,3	13,3
71	75	73	7	23,3	26,7
76	80	78	9	30,0	50,0
81	85	83	6	20,0	80,0

<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
---------------	-----------	------------	------------

Hasil tabel distribusi frekuensi di atas dapat dijelaskan bahwa sampel 30 peserta didik kelas kontrol diperoleh nilai interval 56-60 sejumlah 6,7%, 61-65 sejumlah 6,7%, 66-70 sejumlah 13,3%. 71-75 sejumlah 23,3%, 76-80 sejumlah 30,0%, 81-85 sejumlah 20,0%.

**Perbedaan Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dari *pretest* dan *posttest*, kemudian hasil analisis menggunakan perhitungan statistik, maka ditemukan adanya perbedaan dari hasil berdiskusi peserta didik. Terlihat dari pemerolehan nilai rerata peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut diagram hasil penelitian dari kedua kelas tersebut.



**Diagram 1.1 Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Hasil pada diagram di atas, ada perbedaan dari hasil nilai rerata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rerata sebelum diberi perlakuan pada kelas eksperimen diperoleh 59,56 sedangkan untuk di kelas kontrol diperoleh 57,67. Lalu, setelah diberikan perlakuan pada setiap kelas terdapat perbedaan dari hasil yang diperoleh. Kelas eksperimen menggunakan metode *Take and Give Learning* memperoleh 82,16 sedangkan di kelas kontrol dengan menggunakan metode *Jig Saw* memperoleh 74,2.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Metode *Take and Give Learning* terhadap Kemampuan Berdiskusi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Pabuaran**

Hasil pengujian ini menunjukkan ada pengaruh metode *Take and Give Learning* terhadap kemampuan berdiskusi peserta didik kelas X di SMA Negeri 1

Pabuaran dengan kriteria pengujian yang sesuai yaitu ternyata –  $t_{tabel} \leq t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $- 2,002 \leq 9,2098 \geq 2,002$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun hasil dari kelas eksperimen bisa dilihat dari aspek penilaian kemampuan berdiskusi menurut (Nurgiyantoro, 2012:420) penilaian kemampuan berdiskusi dapat dilihat dari aspek-aspek yang dimikinya, yaitu (1) kelancaran, (2) ketepatan stile penutup, (3) ketepatan kalimat, (4) ketepatan kata, (5) pemahaman, (6) keruntutan penyampaian gagasan, (7) kemampuan berargumentasi, dan (8) keaslian dan keakuratan gagasan.

#### **Pengaruh Metode *Jig Saw* terhadap Kemampuan Berdiskusi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Pabuaran**

Hasil pengujian ini menunjukkan terdapat pengaruh metode *Jig Saw* terhadap kemampuan berdiskusi peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Pabuaran dengan kriteria pengujian yang sesuai yaitu ternyata –  $t_{tabel} \leq t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $- 2,002 \leq 6,451 \geq 2,002$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun hasil dari kelas kontrol dapat dilihat dari aspek penilaian kemampuan berdiskusi menurut (Nurgiyantoro, 2012:420) penilaian kemampuan berdiskusi dapat dilihat dari aspek-aspek yang dimikinya, yaitu 1) kelancaran, (2) ketepatan stile penutup, (3) ketepatan kalimat, (4) ketepatan kata, (5) pemahaman, (6) keruntutan penyampaian gagasan, (7) kemampuan berargumentasi, dan (8) keaslian dan keakuratan gagasan.

#### **Perbedaan Pengaruh Metode *Take and Give Learning* dan Metode *Jig Saw* terhadap Kemampuan Berdiskusi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Pabuaran**

Hasil pengujian ini menunjukkan adanya perbedaan pengaruh dua metode yang digunakan, hal ini terbukti pada hasil *posttest* kelas eksperimen 82,16 dan hasil *posttest* kelas kontrol 74,2. Sebagaimana menurut Nurgiyantoro (2009:399) kategori penilaian yaitu, kurang sekali (E) 0-39, kurang (D) 40-59, cukup (C) 60-74, baik (B) 75-84 dan sangat baik (A) 85-100. Berarti, nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol masuk dalam klasifikasi cukup dan baik atau mencapai KKM yaitu 70. Kemudian dibandingkan dengan perbedaan hasil rata-rata *posttest* antara metode *Take and Give Learning* dan metode *Jig Saw* memiliki selisih 7,96 poin. Artinya, kedua metode tersebut memiliki perbedaan manfaat dan juga hasil. Dapat disimpulkan bahwa metode *Take and Give Learning* lebih baik digunakan dalam meningkatkan kemampuan berdiskusi peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Pabuaran dengan kriteria pengujian yaitu –  $t_{tabel} \leq t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $- 2,002 \leq 4,036 \geq 2,002$ , Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pembuktian secara data bahwa kedua metode ini berpengaruh adalah pada *pretest* dan *posttest* kontrol mengalami peningkatan 16,53 poin dari nilai rerata nilai awal 57,67 menjadi 74,2 dan pada kelas eksperimen juga demikian mengalami peningkatan sebesar 22,6 poin dengan nilai rata-rata awal 59,56 yang meningkat menjadi 82,16. Dengan demikian diterimanya hipotesis alternatif menandakan bahwa terdapat perbedaan penerapan metode *Take and Give Learning* dan metode *Jig Saw*.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, analisis data statistik, dan mengacu pada rumusan masalah, ada beberapa hal yang berhubungan dengan metode *Take and Give Learning* dan metode *Jig Saw* terhadap kemampuan

berdiskusi peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Pabuaran. Maka hasil temuan yang diperoleh, antara lain:

1. Terdapat pengaruh pemanfaatan metode *Take and Give Learning* terhadap kemampuan berdiskusi peserta didik kelas X pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Pabuaran, berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan dari hasil *pretest* sebesar 59,56 dan hasil *posttest* 82,16 yang memperoleh selisih sebesar 22,6 poin.
2. Terdapat pengaruh metode *Jig Saw* terhadap kemampuan berdiskusi peserta didik kelas X pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Pabuaran, berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan dari hasil *pretest* sebesar 57,67 dan hasil *posttest* 74,2 yang memperoleh selisih sebesar 16,53 poin.
3. Terdapat perbedaan pengaruh metode *Take and Give Learning* dan metode *Jig Saw* terhadap kemampuan berdiskusi peserta didik kelas X pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Pabuaran, berdasarkan hasil nilai rerata yang didapatkan dari hasil *posttest* kelas eksperimen 82,16 dan *posttest* kelas kontrol sebesar 74,2 dengan selisih nilai 7,96 poin. Hal ini menandakan bahwa metode *Take and Give Learning* lebih efektif dan berpengaruh dibandingkan metode *Jig Saw*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 15th ed. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Anggrayani, S. (2019). *Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Ayuning Tyas, Dwi. (2019). *Pengaruh Metode Pembelajaran Take and Give dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN 1 Jarai*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Munjin, A. Nasih., Lilik Nur Kholidah. (2013). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Khotimah, Aisah N. (2018). *Peningkatan Keterampilan Berdiskusi dengan Metode Role Playing Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 12 Magelang*. Universitas Negeri Semarang.